

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OMAH BATIK NGESTI PANDOWO DAN IDENTIFIKASI RESPONDEN**

#### **2.1. Gambaran Umum Omah Batik Ngesti Pandowo**

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan gambaran umum mengenai subjek penelitian. Subjek yang dimaksud adalah Omah Batik Ngesti Pandowo. Hal-hal yang akan dijelaskan antara lain; Sejarah Singkat dan Perkembangan Batik di Semarang, Sejarah Singkat dan Perkembangan Omah Batik Ngesti Pandowo, Visi dan Misi, Logo Omah Batik Ngesti Pandowo, Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang, Produk Omah Batik Ngesti Pandowo, dan Harga Produk Omah Batik Ngesti Pandowo.

##### **2.1.1 Sejarah Singkat dan Perkembangan Batik di Semarang**

Sejarah munculnya batik di kota Semarang bermula dari ide para pengrajin batik yang ada di Semarang untuk membuat batik khas Semarang. Batik khas Semarang ini tergolong kedalam batik pesisiran yang mulai terkenal pada abad ke-18 hingga 19. Munculnya batik di kota Semarang didasari oleh munculnya batik Belanda pada abad ke-16 hingga 17. Batik Belanda merupakan istilah yang dipakai untuk menyebutkan jenis motif batik dengan percampuran budaya Belanda. Pada saat itu pengrajin batik Belanda yang berada di kota Semarang jumlahnya makin meningkat dari waktu ke waktu.

Sekitar tahun 1870 bangsa Cina mulai mengikuti jejak bangsa Eropa yaitu untuk memproduksi dan memperdagangkan kain batik. Sama halnya dengan

bangsa Eropa, pada saat itu bangsa Cina juga mempekerjakan pengrajin lokal yang ada disekitar pantai utara pulau Jawa seperti kota Pekalongan dan kota Semarang untuk membuat batik dengan motif khas bangsa Cina.

Berdasarkan pengaruh kedua bangsa itulah yang pada akhirnya menggerakkan pengrajin lokal yang ada di kota Semarang untuk membuat batik dengan motif khas kota Semarang atau batik Semarangan. Pada abad ke-20, diketahui bahwa batik khas Semarang sudah semakin populer dan banyak penduduk pribumi di kota Semarang yang bermata pencaharian di sektor industri kerajinan batik. Kampung Batik Semarang yang berada di sekitar wilayah Bubakan, Semarang dapat dijadikan sebagai dasar jejak historis perkembangan batik di kota Semarang.

Berdasarkan perkembangannya, yang disebut sebagai batik Semarang adalah batik yang produksi oleh warga kota Semarang dan menampilkan motif khas Semarang yaitu ikon-ikon kota Semarang seperti buah asem, warak ngendog, bangunan tugu muda dan lawang sewu, burung blekok dan lain sebagainya. Motif batik khas Semarang memiliki sejarah tersendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pepin Van Roojen, pada akhir abad ke-19 telah ditemukan kain sarung yang memiliki motif papan dan tumpal dengan ornamen berupa *bhuta* atau sejenis daun pinus runcing asal Kashmir. Sedangkan motif badannya berupa ceplok. Selain itu ada pula penelitian batik yang mengemukakan bahwa motif Laseman merupakan salah satu motif batik khas Semarang. Beberapa motif batik khas Semarang yang terkenal yaitu motif batik Warak Ngendog dan Pandan Arang kreasi Neni Asmarayani (tahun 1970an), Semen Dampo Awang dan

Jembatan Mberok kreasi Sanggar Batik Sri Retno (tahun 1970-1980an), serta kreasi batik Semarang 16 seperti Tugu Muda Kekiteran Suhur, Blekok Srandol, dan Lawang Sewu Ngawang (tahun 200).

### **2.1.2 Sejarah Singkat dan Perkembangan Omah Batik Ngesti Pandowo**

Omah Batik Ngesti Pandowo berdiri pada tahun 2011. Pemilik sekaligus pendiri dari Omah Batik Ngesti Pandowo ini adalah Bapak Tri Utomo atau yang biasa dipanggil Pak Tri. Omah Batik Ngesti Pandowo didirikan atas dasar keprihatinan Pak Tri pada industri kerajinan batik di kota Semarang yang saat itu mulai hilang dan tidak mampu bersaing dengan produk batik yang berasal dari kota lain. Saat ini banyak pengrajin batik Semarang yang tidak mampu memasarkan produk-produknya. Para pengrajin hanya mengandalkan pameran-pameran UMKM sebagai sarana pemasaran serta penjualan. Melihat kondisi industri kerajinan batik yang seperti itu, akhirnya pada tahun 2009 Pak Tri memutuskan untuk mendirikan Omah Batik Ngesti Pandowo yang pada saat itu hanya berfokus untuk memasarkan dan menjual produk-produk batik dari para pengrajin batik di kota Semarang.

Rumah Pak Tri yang berada di Jalan Batik Gedong, Rejomulyo, Semarang dirubah menjadi sebuah toko yang menampilkan berbagai produk batik khas kota Semarang. Pada tahun 2009, Omah Batik Ngesti Pandowo tidak memiliki produk kerajinan batik sendiri. Omah Batik Ngesti Pandowo hanya menjual produk-produk batik yang di produksi oleh pengrajin batik lokal di kota Semarang. Omah Batik Ngesti Pandowo bekerjasama dengan para pengrajin batik lokal di kota

Semarang dalam menyediakan produk-produk batik khas Semarang yang dijual di toko batik Omah Batik Ngesti Pandowo.

Omah Batik Ngesti Pandowo terus melakukan penjualan batik khas Semarang dan dari tahun ke tahun jumlah permintaan terus meningkat. Peningkatan permintaan bukan hanya terjadi pada produk kerajinan batik khas Semarang, namun seiring berjalannya waktu permintaan akan batik dari daerah lain seperti batik Pekalongan dan batik Solo juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu pada tahun 2011, Omah Batik Ngesti Pandowo mulai menyediakan kerajinan batik dari kota lain seperti kerajinan batik khas Pekalongan, Solo, Pati, Cirebon dan batik pesisiran lainnya.

Pada tahun 2011 kampung batik secara resmi dijadikan sebagai sentra batik kota Semarang. Hal ini tentu menjadi peluang bagi Omah Batik Ngesti Pandowo. Dengan gencarnya publikasi yang dilakukan oleh media pada saat itu, menjadikan Omah Batik Ngesti Pandowo sebagai salah satu toko kerajinan batik yang populer yang ada di Kampung Batik. Pada tahun 2011 jumlah pengunjung Omah Batik Ngesti Pandowo mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun pada saat itu konsumen cenderung bosan dengan batik khas Semarang yang motifnya terlihat monoton sehingga konsumen lebih memilih untuk membeli batik yang berasal dari daerah lain.

Melihat kondisi seperti itu, akhirnya pak Tri memutuskan untuk mulai belajar menjadi pengrajin batik khas Semarang dan mulai melakukan inovasi untuk membuat batik khas Semarang dengan motif yang lebih beragam. Pada tahun 2011 inilah akhirnya Omah Batik Ngesti Pandowo memiliki produk

kerajinan batik sendiri dan hanya berfokus pada kerajinan batik dengan motif khas Semarang. Dalam proses produksi, batik Omah Batik Ngesti Pandowo langsung dikerjakan oleh pak Tri dan keluarga. Pada saat itu produk kerajinan batik yang diproduksi hanya terbatas pada batik tulis. Produk batik tulis yang diproduksi juga memiliki kuantitas yang sangat terbatas dan tidak akan diproduksi ulang ketika sudah laku terjual. Hal inilah yang menjadi ciri khas batik tulis yang diproduksi oleh Omah Batik Ngesti Pandowo.

Dari tahun ke tahun, penjualan batik di Omah Batik Ngesti Pandowo terus mengalami peningkatan. Nama Omah Batik Ngesti Pandowo juga makin dikenal luas. Pembeli berdatangan dari berbagai daerah. Omah Batik Ngesti Pandowo terus berbenah untuk memberikan kualitas terbaik bagi para konsumen. Dari segi kualitas produk, Omah Batik Ngesti Pandowo mulai menerapkan standar produk batik yang bisa dijual di Omah Batik Ngesti Pandowo dan meningkatkan mutu bahan baku kerajinan batik yang diproduksi langsung oleh Omah Batik Ngesti Pandowo. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas produk batik yang dijual di Omah Batik Ngesti Pandowo adalah kualitas terbaik. Omah Batik Ngesti Pandowo juga terus melakukan peningkatan dalam hal kualitas pelayanan. Omah Batik Ngesti Pandowo melakukan perluasan area toko, melakukan penataan display batik yang lebih menarik dan memasang AC untuk meningkatkan kenyamanan konsumen ketika berkunjung ke Omah Batik Ngesti Pandowo. Omah Batik Ngesti Pandowo juga memiliki beberapa karyawan yang sangat ramah kepada para konsumen. Selain itu, Omah Batik Ngesti Pandowo menyediakan kue kering yang disediakan untuk para konsumen secara gratis. Dalam

perkembangannya, Omah Batik Ngesti Pandowo benar-benar berfokus pada peningkatan kualitas produk dan kualitas pelayanan.

### **2.1.3 Visi dan Misi Omah Batik Ngesti Pandowo**

#### **2.1.3.1 Visi Omah Batik Ngesti Pandowo**

Visi merupakan pemikiran jauh kedepan atau tujuan jangka panjang dari suatu lembaga maupun perusahaan. Omah Batik Ngesti Pandowo terbentuk dari keresahan sang pemilik terhadap perkembangan batik khas Semarang yang dari waktu ke waktu semakin menurun bahkan hampir hilang ditinggal para pengrajin serta sudah tidak banyak masyarakat yang memakai produk batik dengan motif khas Semarang. Atas dasar inilah Omah Batik Ngesti Pandowo memiliki visi untuk “Mempertahankan Batik Khas Semarang dengan Menghadirkan Produk Batik Unggulan serta Berdaya Saing Tinggi”.

#### **2.1.3.2 Misi Omah Batik Ngesti Pandowo**

Misi merupakan sekumpulan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh suatu lembaga atau perusahaan untuk mencapai visi yang telah ditentukan. Untuk mewujudkan visinya, Omah Batik Ngesti Pandowo memiliki misi sebagai berikut:

1. Menghadirkan produk batik dengan kualitas tinggi
2. Berinovasi untuk menghadirkan produk batik dengan motif dan desain terkini
3. Aktif memberdayakan pengrajin batik lokal
4. Menyediakan sarana pemasaran bagi pengrajin batik lokal

#### **2.1.4 Logo Omah Batik Ngesti Pandowo**

Logo merupakan suatu gambar atau sekadar sketsa dengan arti tertentu, dan mewakili suatu arti dari perusahaan, daerah, organisasi, produk, negara,

lembaga, dan hal lainnya membutuhkan sesuatu yang singkat dan mudah diingat sebagai pengganti dari nama sebenarnya. Logo Omah Batik Ngesti Pandowo dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Logo Omah Batik Ngesti Pandowo**

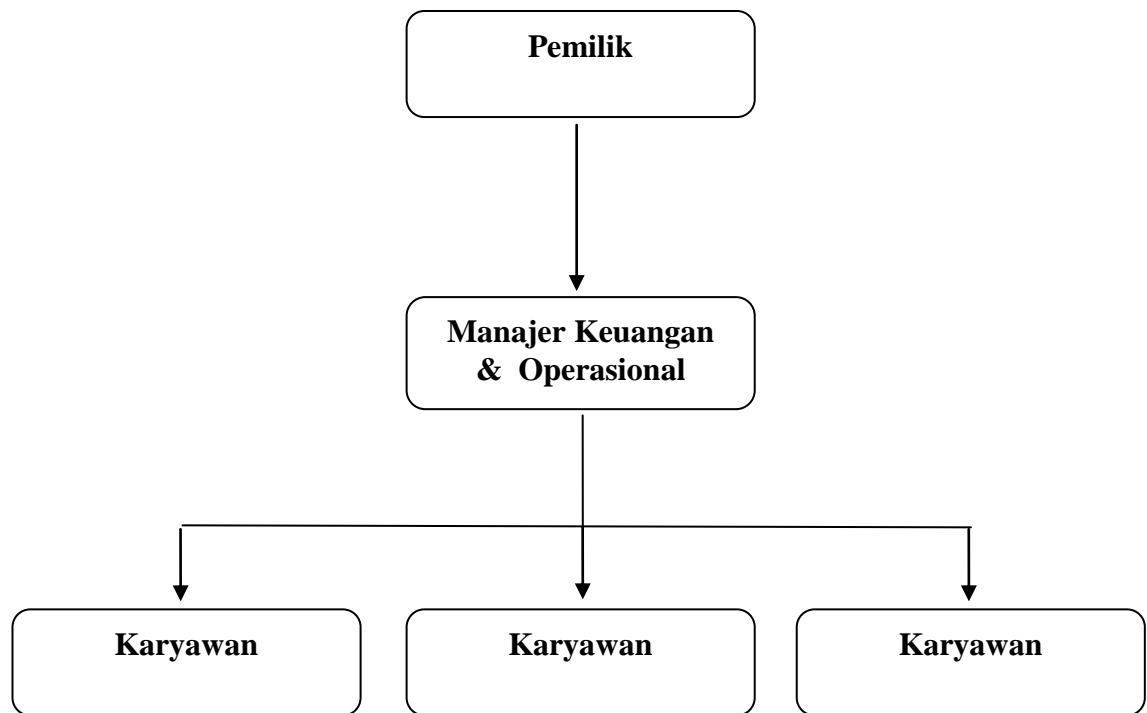


*Sumber: Omah Batik Ngesti Pandowo, 2017*

### **2.1.5 Struktur Organisasi Omah Batik Ngesti Pandowo**

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Struktur organisasi terdiri dari 3 bentuk, yaitu Struktur Organisasi Fungsional, Struktur Organisasi Divisional (berdasarkan Produk/Pasar) dan Struktur Organisasi Matriks. Struktur organisasi Omah Batik Ngesti Pandowo dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2.2**  
**Struktur Organisasi Omah Batik Ngesti Pandowo**



*Sumber: Omah Batik Ngesti Pandowo, 2017*

Berdasarkan Gambar 2.2 dapat diketahui bahwa Omah Batik Ngesti Pandowo menggunakan struktur organisasi dalam bentuk struktur organisasi fungsional. Pembagian kerja dalam bentuk Struktur Organisasi Fungsional yang diterapkan oleh Omah Batik Ngesti Pandowo dilakukan berdasarkan fungsi manajemen yang dikerjakan. Struktur organisasi Omah Batik Ngesti Pandowo terdiri dari 1 orang Pemilik yaitu bapak Tri Utomo, 1 orang Manajer Keuangan dan Operasional yaitu ibu Indah Ayu serta 3 orang Karyawan yaitu Pive, Ovin dan Ando.



### **2.1.6 Tugas Dan Wewenang**

Tugas merupakan sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan. Sedangkan wewenang adalah hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu. Tugas dan wewenang dari masing-masing posisi yang ada pada Omah Batik Ngesti Pandowo dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pemilik**

Pemilik sekaligus pendiri Omah Batik Ngesti Pandowo adalah Bapak Tri Utomo. Sebagai pemilik, Bapak Tri Utomo memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Memberikan arahan secara langsung kepada Manajer Keuangan dan Operasional serta Karyawan Omah Batik Ngesti Pandowo.
- b. Menetapkan kebijakan-kebijakan strategis yang menunjang pengembangan bisnis Omah Batik Ngesti Pandowo.
- c. Melakukan pengawasan langsung terhadap Manajer Keuangan dan Operasional serta Karyawan Omah Batik Ngesti Pandowo.
- d. Membangun dan mengelola kerjasama dengan pihak pengrajin batik lokal maupun distributor batik yang berasal dari luar kota.

#### **2. Manajer Keuangan & Operasional**

Manajer Keuangan & Operasional dipegang oleh ibu Indah Ayu. Berikut adalah tugas dan wewenang ibu Indah Ayu sebagai Manajer Keuangan & Operasional:

- a. Perencanaan keuangan Omah Batik Ngesti Pandowo.
  - b. Pengawasan keuangan Omah Batik Ngesti Pandowo.
  - c. Melayani bagian pembayaran atau kasir.
  - d. Menetapkan dan mengawasi pelaksanaan standar pelayanan.
  - e. Pengelolaan persediaan produk batik.
  - f. Pengembangan inovasi pada motif dan model produk batik.
3. Karyawan

Posisi karyawan Omah Batik Ngesti Pandowo dipegang oleh 3 orang yaitu Pive, Ovin dan Ando. Ketiga karyawan Omah Batik Ngesti Pandowo memiliki tugas dan wewenang yang sama yaitu:

- a. Memberikan pelayanan kepada konsumen Omah Batik Ngesti Pandowo.
- b. Memberikan tanggapan atas saran dan keluhan yang diberikan oleh konsumen.
- c. Memberikan informasi yang tepat terkait produk batik Omah Batik Ngesti Pandowo.
- d. Memastikan kepuasan dan kenyamanan konsumen Omah Batik Ngesti Pandowo.
- e. Menjaga kebersihan dan kerapian Omah Batik Ngesti Pandowo.
- f. Membantu Manajer Keuangan dan Operasional untuk mengelola persediaan produk batik Omah Batik Ngesti Pandowo.

### **2.1.7 Jam Operasional Omah Batik Ngesti Pandowo**

Jam operasional atau jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Omah Batik Ngesti Pandowo buka dari hari Senin hingga hari Minggu mulai pukul 10.00 WIB hingga pukul 19.00 WIB.

### **2.1.8 Produk Omah Batik Ngesti Pandowo**

produk merupakan barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan. Omah Batik Ngesti Pandowo menawarkan berbagai macam jenis produk kerajinan batik. Mulai dari yang masih berbentuk lembaran kain dengan motif batik tertentu hingga yang sudah menjadi pakaian jadi. Omah Batik Ngesti Pandowo menyediakan produk batik baik yang berasal dari dalam kota maupun yang berasal dari luar kota seperti Solo, Pekalongan, Cirebon dan Pati. Berdasarkan proses pembuatannya, Omah Batik Ngesti Pandowo menyediakan batik tulis, cap dan cetak. Jika dilihat berdasarkan motifnya, motif batik yang tersedia di Omah Batik Ngesti Pandowo antara lain; motif khas Semarangan, motif khas Pekalongan, motif Jlamprang, motif Parang, motif Kawung, motif Sawat, motif Sidomukti dan motif batik kontemporer lainnya yang memadukan motif klasik dengan corak dan warna kekinian. Kain yang digunakan sebagai bahan pembuatan produk batik Omah Batik Ngesti Pandowo yaitu sutra dan katun.

Berdasarkan segmentasi pasar, Omah Batik Ngesti Pandowo menyediakan produk batik yang dapat digunakan oleh remaja hingga dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Model baju yang disediakan yaitu meliputi baju

berkerah untuk pria, dress, gamis, bawahan wanita dan cardigan. Contoh produk batik Omah Batik Ngesti Pandowo dapat dilihat pada gambar 2.3 berikut ini:

**Gambar 2.3**  
**Contoh Produk Batik Omah Batik Ngesti Pandowo**



Produk batik tulis Omah Batik Ngesti Pandowo



Produk batik dengan model gamis



Produk batik dengan model *dress*

### 2.1.9 Harga Produk Omah Batik Ngesti Pandowo

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Harga yang ditawarkan pada produk Batik Ngesti Pandowo sangat beragam. Untuk batik cetak, harga yang ditawarkan berkisar antara Rp 50.000 – Rp 300.000, batik cap berkisar antara Rp 75.000 – Rp 500.000, baju batik berkerah untuk pria berkisar antara Rp 150.000 – Rp 300.000, produk batik wanita dengan model gamis atau *dress* berkisar antara Rp 200.000 – Rp 500.000 dan batik tulis berkisar antara Rp 300.000 – Rp 2.000.000.

## 2.2. Identifikasi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah konsumen yang telah melakukan pembelian produk batik Omah Batik Ngesti Pandowo secara *offline* di toko batik Omah Batik Ngesti Pandowo. Identifikasi responden meliputi: Jenis Kelamin, Usia, Status Marital, Pendidikan Terakhir, Jenis Pekerjaan, Penghasilan Perbulan, dan alasan menggunakan produk batik Omah Batik Ngesti Pandowo.

### 2.2.1 Usia Responden

Usia atau umur adalah suatu rentang waktu tentang lamanya hidup yang diukur dengan tahun sejak seseorang dilahirkan. Rincian data mengenai usia responden dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Usia Responden**

No	Usia (Thn)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 20	4	4%
2.	20 – 29	14	14%
3.	30 – 39	35	35%
4.	40 – 49	39	39%
5.	≥ 50	8	8%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018*

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden adalah rentang usia 40 - 49 tahun dengan jumlah 39 atau 39% dari total responden. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas konsumen Omah Batik Ngesti Pandowo adalah konsumen dewasa yang telah memiliki kematangan dalam berfikir sehingga mampu menentukan sikap dalam mengambil suatu keputusan pembelian.

### 2.2.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin merupakan suatu kelompok perbedaan bentuk dan sifat antara laki – laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang dilahirkan. Rincian data mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki – laki	37	37%
2.	Perempuan	63	63%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 2.2 sebagian besar responden adalah perempuan dengan jumlah 63 atau 63% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen Omah Batik Ngesti Pandowo masih didominasi oleh perempuan meskipun Omah Batik Ngesti Pandowo menyediakan produk batik untuk konsumen laki-laki dan perempuan.

### 2.2.3 Status Marital Responden

Status marital merupakan keadaan atau kedudukan seseorang yang memiliki suatu ikatan karena telah melakukan perjanjian hukum antara suami dan istri secara sah menurut agama dan hukum. Rincian data mengenai status marital responden dapat dilihat pada Tabel 2.3 sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Status Marital Responden**

No	Status Marital	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menikah	75	75%
2.	Belum Menikah	21	21%
3.	Janda	3	3%
4.	Duda	1	1%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 2.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah menikah yaitu sejumlah 74 responden atau sebesar 74% dari total responden.

#### **2.2.4 Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur. Pendidikan terakhir merupakan pendidikan yang sudah diselesaikan seorang responden. Rincian data mengenai pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada Tabel 2.4 sebagai berikut:

**Tabel 2.4**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tamat SD/Sederajat	1	1%
2.	Tamat SMP/Sederajat	3	3%
3.	Tamat SMA/Sederajat	38	38%
4.	Tamat Diploma (D3)	16	16%
5.	Tamat S1	33	33%
6.	Tamat S2/S3	9	9%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018*



Berdasarkan Tabel 2.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir tamat SMA/Sedrajat yaitu sebesar 38 responden atau 38% dari total responden. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan terakhir Sarjana (S1) sebanyak 33 Responden atau 33% dari total responden. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas konsumen Omah Batik Ngesti Pandowo adalah konsumen dengan tingkat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan sikap konsumen dalam melakukan keputusan pembelian.

### 2.2.5 Jenis Pekerjaan Responden

Pekerjaan adalah suatu kegiatan dalam melakukan sesuatu ataupun aktivitas yang diperbuat untuk mencari nafkah atau mata pencaharian yang dijadikan sebagai pokok kehidupan seseorang. Rincian data mengenai jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 2.5 sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Jenis Pekerjaan Responden**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Swasta	37	37%
2.	Wiraswasta	19	19%
3.	PNS	24	24%
4.	Pelajar/Mahasiswa	7	7%
5.	Ibu Rumah Tangga	11	11%
6.	TNI/Polri	0	0%
7.	Lainnya	2	2%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 2.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu sebesar 37 responden atau

37% dari total responden. Sedangkan konsumen yang berprofesi sebagai PNS adalah sejumlah 24 responden atau 24% dari total responden. Data ini menunjukkan bahwa konsumen yang melakukan pembelian produk batik di Omah Batik Ngesti Pandowo merupakan konsumen yang memiliki pekerjaan tetap dan stabil.

### 2.2.6 Penghasilan Perbulan Responden

Penghasilan merupakan pendapatan atau perolehan uang yang dihasilkan seseorang atas imbalan yang diterimanya. Rincian data mengenai penghasilan perbulan responden dapat dilihat pada Tabel 2.6 sebagai berikut:

**Tabel 2.6**  
**Penghasilan Perbulan Responden**

No	Penghasilan Perbulan	Jumlah	Persentase (%)
1.	≤ Rp1.000.000	4	4%
2.	>Rp1.000.000 – Rp3.000.000	3	3%
3.	>Rp3.000.000 – Rp6.000.000	56	56%
4.	>Rp6.000.000 – Rp10.000.000	17	17%
5.	>Rp10.000.000	20	20%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 2.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpenghasilan lebih dari Rp3.000.000 – Rp.6.000.000 yaitu sebanyak 56 responden atau sebesar 56% dari total responden. Selanjutnya terdapat 20 responden yang memiliki penghasilan lebih dari Rp.10.000.000 dan 17 responden yang memiliki penghasilan lebih dari Rp.6.000.000 – Rp.10.000.000. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan yang diterima konsumen dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian.

### 2.2.7 Alasan Menggunakan Produk Batik Omah Batik Ngesti Pandowo

Rincian data mengenai alasan yang mendasari responden memilih menggunakan produk batik Omah Batik Ngesti Pandowo dapat dilihat pada Tabel 2.7 berikut ini:

**Tabel 2.7**  
**Alasan Menggunakan Produk Batik Omah Batik Ngesti Pandowo**

No	Alasan Menggunakan Produk Batik Omah Batik Ngesti Pandowo	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kualitas Bahan	13	14%
2.	Corak/Motif	25	28%
3.	Model Pakaian	4	5%
4.	Sesuai Kebutuhan	5	6%
5.	Keramahan Karyawan	8	9%
6.	Kenyamanan Toko	5	4%
7.	Pertimbangan Harga	11	13%
8.	Rekomendasi Orang Lain	18	21%
9.	Kualitas Bahan, Corak/Motif	1	1%
10.	Kualitas Bahan, Pertimbangan Harga	2	2%
11..	Corak/Motif, Sesuai Kebutuhan, Pertimbangan Harga	4	4%
12.	Keramahan Karyawan, Kenyamanan Toko	1	1%
13.	Corak/Motif, Pertimbangan Harga, Rekomendasi Orang Lain	3	3%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer yang Diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 2.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih menggunakan produk batik Omah Batik Ngesti Pandowo karena corak dan motifnya yang beragam dan berdasarkan rekomendasi orang lain. Sebagian besar konsumen menemukan corak atau motif yang tidak bisa ditemukan di toko batik lainnya di sekitar Omah Batik Ngesti Pandowo. Responden yang memiliki

alasan yang berhubungan dengan corak atau motif adalah sebanyak 25 responden atau sebesar 25% dari total responden. Selain itu responden juga memilih menggunakan produk batik Omah Batik Ngesti Pandowo karena rekomendasi orang lain yaitu sejumlah 18 responden atau sebesar 18% dari total responden. Berdasarkan data tersebut, dapat diasumsikan bahwa Omah Batik Ngesti Pandowo memiliki keunggulan pada kualitas produk yang mampu meyakinkan konsumen untuk melakukan keputusan pembelian produk batik di Omah Batik Ngesti Pandowo.